



## PEMECAHAN MASALAH KEDISIPLINAN MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK PEMBERIAN NASEHAT

Indri Yuli Wulandari, Suhertina<sup>1</sup>  
<sup>1</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: [yuliwulandariindri@gmail.com](mailto:yuliwulandariindri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penggunaan teknik pemberian nasehat oleh guru BK dalam layanan konseling individual untuk memecahkan masalah kedisiplinan siswa, (2) Faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik pemberian nasehat oleh guru BK dalam layanan konseling individual untuk memecahkan masalah kedisiplinan siswa, dan (3) ciri-ciri siswa yang tidak disiplin. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan konseling dan 3 orang siswa yang sering melanggar disiplin, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah konseling individual dengan teknik pemberian nasehat dalam memecahkan masalah kedisiplinan siswa. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 1 orang guru wali kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penggunaan teknik pemberian nasehat oleh guru BK dalam layanan konseling individual dengan cara lebih mengarahkan siswa untuk tidak melanggar disiplin lagi. Teknik pemberian nasehat digunakan oleh guru BK untuk siswa yang sudah berulang kali melanggar disiplin dengan cara mengarahkan siswa bahwa ini yang baik untuk dilakukan dan ini yang tidak baik yang untuk ditinggalkan, setelah diberikan nasehat diharapkan siswa dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, terutama dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik pemberian nasehat oleh guru BK dalam layanan konseling individual untuk memecahkan masalah kedisiplinan siswa yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), dan (dari dalam guru bimbingan konseling) yaitu tidak berlatar belakang pendidikan BK, sedangkan faktor eksternal (lingkungan keluarga). Ciri-ciri siswa yang tidak disiplin yaitu siswa sering datang terlambat, tidur didalam kelas, terlambat masuk kelas, mengerjakan PR di sekolah, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan, Konseling Individual, Teknik Pemberian Nasehat.*

## THE DISCIPLINE PROBLEM SOLVING THROUGHT INDIVIDUAL COUNSELING BY GIVING ADVICES TECHNIQUE

Indri Yuli Wulandari, Suhertina  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: [yuliwulandariindri@gmail.com](mailto:yuliwulandariindri@gmail.com)

### Abstract

This research aimed at knowing the use of giving advices technique by guiding and counseling teacher on individual counseling services to solve student discipline problems and the factors influencing the use of giving advices technique on individual counseling services as to solve student discipline problems and the characteristics of student who were not discipline. The subjects of the research were 1 guiding and counseling teacher, and 3

students often violating disciplines. The object of the research was the individual counseling by giving advices technique in solving student discipline problems. The supporting informant of this research was 1 homeroom teacher. This research was a qualitative research with a case study design. Interview, observation and documentation techniques were used for collecting the data. Qualitative descriptive were used for analyzing the data. The finding of this research showed that the use of giving advices technique by guiding and counseling teacher on individual counseling services was that a way to direct students not violate disciplines. Giving advices technique was used by guidance and counseling teacher for students often violating disciplines-- showing students both the better and worse behaviors. After giving advices, it was expected that students could make decisions for themselves, especially in solving discipline problems. The factors influencing the use of giving advices technique by guiding and counseling teacher on individual counseling services as to solve student discipline problems were caused by two factors--internal and external factors. Internal factors (from themselves) and from teacher him/herself, the teacher was not a graduate of guidance and counseling education. While the external factors ( family invironment), and characteristics of student who wer not discipline were such as student often come late, sleep in classroom, come late, doing homework at school and lack attention to the teacher explanation.

**Keywords:** Discipline, *Individual Counseling, Giving Advices Technique.*

## Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan bagian penting bagi pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Kedisiplinan siswa dalam setiap pendidikan siswa memiliki tingkat yang berbeda, ada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dan tingkat kedisiplin rendah. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi selalu mentaati peraturan di sekolah sesuai dengan kemauannya sendiri, sedangkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah seperti siswa tidak pernah belajar dirumah, pulang dari sekolah langsung menuju warnet, datang ke sekolah pagi-pagi sebelum pelajaran dimulai untuk melihat PR dari teman (Sofyan S. Willis, 2018).

Maman Rachman dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat untuk mengembangkan dan menaati peraturan (Tulus Tu'u, 2004). Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan siswa adalah seseorang yang datang ke sekolah dengan sengaja (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah siswa yang datang ke sekolah serta berupaya mengendalikan diri dan mentaati yang peraturan yang berlaku di sekolah.

Permasalahan yang dialami siswa akhir-akhir ini sering terjadi pelanggaran disiplin seperti datang terlambat, bolos dan tidak membuat tugas. Sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa (internal) saja akan tetapi juga dipengaruhi faktor luar (Riswani, Khaidir, Suhertina, & Zaliana, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat ahli filsafat John Locke (1632-16704) bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Beliau berkesimpulan bahwa setiap individu yang lahir sama seperti kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan "menulisi" kertas putih tersebut. Dengan demikian, lingkungan yang baik adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal, bukan semata-mata dari bakat anak tersebut (Sri Minarti, 2010).

Konseling individual adalah layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara tatap muka oleh guru pembimbing kepada peserta didik (konseli) untuk mengentaskan masalah yang di derita oleh peserta didik (konseli) (Hellen, 2005). Konseling individual merupakan layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan klien dalam suasana tatap muka untuk mengentaskan masalah pribadi klien (Prayitno, 2004). Konseling individual adalah hubungan khusus serta pribadi antara seorang konselor dengan konseli (siswa) yang dilakukan dalam wawancara (Achmad Juntika Nurihsan, 2007). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan klien (siswa) yang dilakukan secara khusus serta pribadi dalam suasa tatap muka untuk mengentaskan masalah pribadi yang diderita siswa (Hadi & Zubaidah, 2015).

Banyak teknik yang terdapat didalam layanan konseling Individual, namun penulis hanya memfokuskan kepada salah satu teknik yaitu teknik pemberian nasehat, alasan penulis memilih teknik pemberian nasehat karena guru bimbingan konseling menggunakan teknik pemberian nasehat kepada siswa yang sudah berulang kali melanggar kedisiplinan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Teknik pemberian nasehat adalah usaha anjuran konselor kepada klien agar klien mampu menentukan pilihannya dalam mengambil tindakan tertentu (Achmad Suwandi, dkk, 2014). Tujuan pemberian nasehat adalah membantu klien dalam mengambil keputusan terutama jika kliean sudah melakukan diskusi yang panjang dengan konselor namun masih belum dapat mengambil keputusan tentang masalah yang sedang di hadapi(Achmad Suwandi, dkk, 2014) .

Salah satu guru yang memberikan konseling individual dengan teknik pemberian nasehat yang berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi, guru bimbingan konseling sudah diberikan pelatihan berkenaan dengan layanan bimbingan konseling. Meskipun layanan konseling individual dengan teknik pemberian nasehat sudah dilaksanakan akan tetapi masih juga terdapat siswa yang tidak disiplin.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) pada tanggal 2 Maret 2018 di SMA Negeri 12 Pekanbaru penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, (2) Masih ada siswa yang tidak membuat tugas tepat pada waktunya, (3) Masih ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, (4) Masih ada siswa yang cabut saat pembelajaran sedang berlangsung di sekolah, (5) Masih ada siswa yang makan didalam kelas selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena dan gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Konseling Individual dengan Teknik Pemberian Nasehat dalam Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dalam penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin dalam Tohirin pendekatan studi kasus untuk mengetahui suatu masalah secara mendalam dan terperinci yang akan diteliti. Langkah-langkah studi kasus yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (a) Melakukan analisis mendalam berkenaan dalam kasus dalam dengan fokus yang diteliti. (b) Berusaha memahaminya dari sudut pandang or yang dilakukan orang dalam aktifitas kasus tersebut. (c) Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman. (d) Membangkitkan perhatian pada cara yang berhubungan satu sama lain (Tohirin, 2012).

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini dan lokasi penelitian ini terjangkau sehingga penelitian dapat dilakukan di lokasi tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas XI IPS 2 yang memiliki masalah disiplin di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan objek dari penelitian ini adalah konseling individual dengan teknik pemberian nasehat dalam memecahkan masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Informan utama dari penelitian ini adalah 1 guru bimbingan konseling dan 3 yang memiliki masalah kedisiplinan sedangkan informan pendukung 1 wali kelas di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu. Observasi yang peneliti lakukan yaitu kepada siswa di kelas XI IPS2 yang sering melanggar disiplin. Peneliti tidak melakukan observasi kegiatan konseling individual dengan teknik pemberian nasehat dalam memecahkan masalah kedisiplinan siswa karena guru bimbingan konseling tidak bersedia untuk diobservasi, dengan alasan konseling individual sangat menjunjung asas kerahasiaan antara guru bimbingan konseling dengan siswa.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yaitu (guru pembimbing) untuk mengetahui Konseling Individual dengan Teknik Pemberian Nasehat dalam Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan secara tertulis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto wawancara guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan biodata siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

Setelah data terkumpul, akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik menggambarkan fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Menurut Saiddel dalam Tohirin, pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mencatat data yang dihasilkan di lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Ketiga, kategori data yang sudah diinterpretasikan (Tohirin, 2012).

## **Hasil dan Pembahasan**

## **1. Penggunaan Teknik Pemberian Nasehat oleh Guru BK dalam Layanan Konseling Individual untuk Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa.**

### **a. Guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa yang tidak disiplin**

Guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa yang tidak disiplin, hal ini bisa dilihat dari kesehariannya baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas dan guru bimbingan konseling mendapat informasi dari guru wali kelas mengenai sikap siswa ketika mengaji maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.

### **b. Guru Bimbingan Konseling Mendapatkan Data Siswa yang Tidak Disiplin**

Guru bimbingan konseling mendapatkan data siswa yang tidak disiplin yaitu dengan bekerja sama dengan guru wali kelas dan tim disiplin di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sehingga guru bimbingan konseling mendapatkan informasi berkenaan dengan siswa yang tidak disiplin.

### **c. Guru Bimbingan Konseling Mengetahui Latar Belakang Keluarga Siswa yang Tidak Disiplin**

Untuk mengetahui latar belakang keluarga siswa yang tidak disiplin guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah bahkan orang tua. Data-data yang terkait dengan kartu pribadi siswa, identitas siswa yang dipegang oleh wali kelas, kunjungan rumah terhadap siswa bersangkutan atas persetujuan kepala sekolah. Dengan kerja sama yang baik tentu akan memperlancar guru bimbingan konseling melaksanakan tugasnya.

### **d. Penerapan Konseling Individual dengan Teknik Pemberian Nasehat dalam Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa**

Guru bimbingan konseling sudah menerapkan konseling individual dengan teknik pemberian nasehat. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah mengenai disiplin secara pribadi, dan melaksanakan konseling individu di ruangan BK atau dilapangan dibawah pohon mencari suasana yang rileks agar siswa nyaman dan terbuka untuk bercerita kemudian guru bimbingan konseling mengajak siswa untuk berbicara terlebih dahulu dan meyakinkan bahwa kalau obrolan antara guru bimbingan konseling dengan siswa hanya sampai disini saja. Dalam konseling individu sebenarnya siswa yang memutuskan solusinya sendiri guru bimbingan konseling hanya mengarahkan siswa. Teknik pemberian nasehat diberikan oleh guru bimbingan konseling dengan cara mengarahkan siswa untuk seperti ini supaya siswa juga terlatih menyelesaikan masalahnya sendiri bahwa ini yang baik untuk dilakukan dan ini yang tidak baik untuk ditinggalkan, guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada siswa yang sudah berulang kali melanggar disiplin, guru bimbingan konseling lebih mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku lebih baik, setelah diberikan nasehat diharapkan siswa dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, terutama dalam mengatasi masalah disiplin.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Teknik Pemberian Nasehat oleh Guru BK dalam Layanan Konseling Individual untuk Memecahkan Masalah Kedisiplinan Siswa.**

### **a. Internal (dari dalam diri)**

Temuan peneliti berkenaan dengan faktor dari dalam diri siswa yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk mematuhi peraturan dan menganggap remeh peraturan di sekolah sehingga membuat siswa melanggar peraturan di sekolah

### **b. Dari dalam diri guru bimbingan konseling.**

Temuan peneliti berkenaan dengan faktor dari dalam diri guru bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konseling lulusan S1 Psikologi, seharusnya yang menjadi guru

bimbingan konseling di sekolah lulusan S1 BK. Adanya pendidik yang disebut Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Guru BK adalah pendidik yang berstatus Guru yang oleh pimpinan satuan pendidikan secara resmi diberi tugas untuk penyelenggaraan pelayanan BK. Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN),(2013).

c. Lingkungan keluarga

Temuan peneliti bahwa guru bimbingan konseling berkenaan dengan faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin dipengaruhi lingkungan keluarga seperti didikan orang tua yang rendah sehingga dapat mempengaruhi pola asuhnya, biasanya siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya.

### 3. Ciri-ciri siswa yang Tidak Disiplin

Temuan peneliti berkenaan ciri-ciri siswa yang tidak disiplin secara umum memiliki sifat yang sama seperti datang ke sekolah sering terlambat, terlambat masuk ke kelas, mengerjakan PR di sekolah, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Pada siswa IR dari pengamatan yang telah dilakukan ia terlihat datang ke sekolah sering terlambat, tidur didalam kelas, terlambat masuk ke kelas, dan membuat gaduh saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Sedangkan pada siswa MR dari pengamatan yang telah dilakukan ia terlihat datang ke sekolah sering terlambat, mengerjakan PR di sekolah, terlambat masuk ke kelas, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, membuat gaduh saat pembelajaran sedang berlangsung dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan pada siswa RR dari pengamatan yang telah dilakukan ia terlihat datang ke sekolah sering terlambat, terlambat masuk ke kelas, mengerjakan PR di sekolah, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang konseling individual dengan teknik pemberian nasehat dalam memecahkan masalah kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik pemberian nasehat oleh guru BK dengan cara lebih mengarahkan siswa untuk tidak melanggar disiplin lagi. Teknik pemberian nasehat digunakan oleh guru BK untuk siswa yang sudah berulang kali melanggar disiplin dengan cara mengarahkan siswa bahwa ini yang baik untuk dilakukan dan ini yang tidak baik yang untuk ditinggalkan, setelah diberikan nasehat diharapkan siswa dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, terutama dalam mengatasi masalah kedisiplinan.

Faktor yang mempengaruhi yaitu: a) Faktor internal, (1) dari dalam diri siswa seperti kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk mematuhi peraturan dan menganggap remeh peraturan di sekolah. (2) Dari dalam guru bimbingan konseling tidak lulusan S1 Bimbingan Konseling tetapi Jurusan Psikologi. b) Faktor eksternal (lingkungan keluarga) seperti didikan orang tua yang rendah sehingga dapat mempengaruhi pola asuhnya, biasanya siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya.

Ciri-ciri siswa yang tidak disiplin di SMA 12 Pekanbaru dari pengamatan yang telah dilakukan yaitu siswa sering datang terlambat, tidur didalam kelas, terlambat masuk kelas, mengerjakan PR di sekolah, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

#### Daftar Pustaka

- Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN).(2013).*Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling, "Pelayanan Arah Minat Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah"*.Jakarta: ABKIN
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2010).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, M., & Zubaidah, Z. (2015). Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 174–182. <https://doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1275>
- Hellen.(2005).*Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Quantum Teaching.
- Juntika Nurihsan Achmad.(2007).*Strategi Layanan Bimbingan Konseling*.Bandung: Rafika Adhi Tama.
- Minarti, Sri.(2010).*Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.Yogyakarta: Ar-Ruuz Media
- Prayitno.(2004).*Seri layanan konseling*.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riswani, R., Khaidir, E., Suhertina, S., & Zaliana, Z. (2019). Sikap Siswa terhadap Hate Speech dan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Pada Era Revolusi 4.0. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 206–213.
- S. Willis, Sofyan. (2018).*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Tohirin.(2015).*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi)*-Ed. Revisi Cet-7.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u.(2004).*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*.Jakarta: Grasindo.